

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Proses belajar merupakan bagian terpenting dalam hidup seseorang, proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup dari bayi hingga ke liang lahat (Arif dkk,1993:1). Adanya perubahan positif pada tingkah laku yang terjadi dalam segi pengetahuan, keterampilan dan sikap merupakan hasil dari proses belajar.

Proses belajar melibatkan lingkungan sebagai faktor utamanya, untuk diambil sisi positifnya. Pembelajaran pada umumnya memberikan perubahan perilaku yang relatif permanen dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman belajar bisa didapatkan pada lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah. Sekolah mempunyai sumber belajar yaitu guru. Guru merupakan satu dari banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan proses belajar terjadi.

Guru mempunyai pengertian sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal (Bayu, 2012:1). Pengertian ini menegaskan bahwa guru merupakan sumber belajar sebab guru mengajarkan hal-yang baru dan berfungsi sebagai fasilitator

Sumber belajar lain adalah bahan/ materi yang diajarkan, alat untuk menyampaikannya, teknik serta lingkungan, Hal ini senada dengan pernyataan Harjanto dalam bukunya (2008: 237), bahwa dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pendidikan sebagai alat bantu dalam mengajar, atau yang sering disebut dengan media pembelajaran.

Briggs (dalam Arif, 2011:6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar melalui contoh-contoh seperti buku, kaset, film, bingkai. Penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat merangsang visualisasi anak dan mengembangkan imajinasi anak, melampaui batas ruang kelas. Media dapat berbentuk sederhana (gambar) namun juga dalam bentuk teknologi tinggi (video).

Guru dituntut agar dapat berinovasi dalam pengajarannya melalui media pembelajaran yang ditampilkan, selain dapat menarik perhatian siswa dapat juga membuat siswa betah di dalam kelas serta meningkatkan kualitas belajar siswa. Jika guru menggunakan media pembelajaran maka terjadilah proses penyaluran pesan atau informasi (AECT dalam Azhar, 2011:3). Oleh karena itu media pembelajaran dikatakan sebagai alat komunikasi.

Media dalam kamus ilmiah populer (Pius, 364) adalah perantara (informasi) atau wadah, sedangkan menurut Arif (1993: 6), kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, jadi menurutnya media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sadiman (dalam Listyo, 2009: 1) bahwa Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman dalam Trisnu, 2012: 1). Pembelajaran atau mengajar juga dapat diartikan sebagai upaya guru untuk mengubah tingkah laku siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran adalah upaya guru

untuk supaya siswa mau belajar. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku siswa (Trisnu, 2012:1).

Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Trisnu menekankan bahwa guru berupaya untuk membuat siswanya mau belajar sehingga guru harus kreatif dan komunikatif dalam menyampaikan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dan untuk menyampaikan pesan pada tema pengajarannya, Oleh karena itu guru memerlukan alat yang disebut media dalam menyampaikan pesan dan tujuan pembelajarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Permasalahan yang ditemui di TK Beringin I Desa Piloliyanga adalah media yang digunakan dalam pembelajaran sangat terbatas yaitu papan tulis dan spidol yang digunakan guru untuk menggambarkan tema yang diajarkan dalam hal ini, jika temanya alat komunikasi sub temanya televisi maka yang digambar dipapan tulis oleh guru adalah televisi, bahkan terkadang guru hanya mengandalkan lembar kerja. Sedangkan media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang dapat mengantarkan pesan dari guru pada anak. Penggunaan media oleh guru terhadap kegiatan belajar anak taman kanak-kanak sangat berpengaruh pada ketertarikan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar .

Sagala (2011:163) mengemukakan bahwa tugas seorang pendidik adalah tugas profesional, selalu menghadapi tantangan apabila ingin menjadi pendidik yang kreatif, dinamis, kritis dan ilmiah, sehingga sebelum menentukan bahan pelajaran, guru harus menentukan tujuan instruksional yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak, kemampuan apa yang akan

dikembangkan, menyusun kegiatan belajar mengajar, untuk itu guru harus mampu menentukan media dan metode pengajaran yang tepat.

Pendapat Syaiful Sagala mengenai tugas seorang pendidik membuat peneliti ingin mengetahui sejauh mana guru dapat berperan dan memberikan kualitas pada pengajaran melalui media-media yang digunakan, sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian yang berjudul; **Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Kelompok B TK Beringin I Desa Piloliyanga Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana peran guru dalam penggunaan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di kelompok B TK Beringin 1 Desa Piloliyanga Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo?

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan Peran guru dalam penggunaan Media Pembelajaran di- Kelompok B TK Beringin 1 Desa Piloliyanga Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khasanah keilmuan mengenai pentingnya peran guru yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk jenjang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan kongkrit dalam pengembangan teori apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ranah pengembangan media pembelajaran bagi AUD.
- b. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran dalam hal penggunaan media pembelajaran